

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal *Cut-Off Rate* dan Model *Treynor-Black*, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Model Indeks Tunggal *Cut-Off Rate* dan Model *Treynor-Black*, terdapat 14 saham yang membentuk portofolio optimal yaitu saham PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG), PT. Erjaya Swasembada Tbk. (ERAA), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA), PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dan PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)
2. Proporsi dana atau komposisi bobot masing-masing saham dalam portofolio optimal adalah :

a. Model Indeks Tunggal *Cut-Off Rate*: 14,0497% saham PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.(TBIG), 12,7433% saham PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), 17,2928% saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), 11,4821% saham PT. Aneka Tambang Tbk.(ANTM), 6,8082% saham PT. Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA), 5,7813% saham PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.(TOWR), 6,8683% saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.(JPFA), 6,2269% saham PT. Vale Indonesia Tbk.(INCO), 1,4238% saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.(MIKA), 5,1501% saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk.(BSDE), 3,3300% saham PT. Ciputra Development Tbk.(CTRA), 2,9699% saham PT. Summarecon Agung Tbk.(SMRA), 3,2912% saham PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dan 2,5825% saham PT Adaro Energy Tbk. (ADRO).

b. Model *Treynor-Black*: 14,2762% saham PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.(TBIG), 12,9906% saham PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), 17,5847% saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), 11,3133% saham PT. Aneka Tambang Tbk.(ANTM), 6,8581% saham PT. Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA), 6,1593% saham PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.(TOWR), 6,8713% saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.(JPFA), 5,9938% saham PT. Vale Indonesia Tbk.(INCO), 1,8670% saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.(MIKA), 4,9015% saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk.(BSDE), 2,9618% saham PT. Ciputra Development Tbk.(CTRA), 2,6666% saham PT. Summare-

con Agung Tbk.(SMRA), 3,1871% saham PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dan 2,3689% saham PT Adaro Energy Tbk. (ADRO).

3. Dari perbandingan kinerja antara kedua portofolio melalui pembobotan terhadap setiap parameter kinerja yang diperbandingkan, diperoleh bahwa Model *Treynor-Black* menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Model Indeks Tunggal *Cut-Off Rate*.

5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberi saran kepada calon investor untuk lebih bijak dalam berinvestasi. Model Indeks Tunggal *Cut-Off Rate* dan Model *Treynor-Black* dapat memberikan gambaran kepada investor terkait saham portofolio optimal, proporsi dana, tingkat *return* dan risiko yang harus ditanggung investor.

Bagi saham yang belum masuk dalam portofolio optimal, diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja saham/perusahaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan *return* yang optimal sehingga dapat dijadikan investasi oleh investor di masa depan.